

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang dalam pelaksanaannya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik serta mengembangkannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan fungsi dan tanggung jawab tersebut, maka sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa:

”Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003:6).

Berdasarkan hal tersebut berarti kurikulum sekolah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tidak akan sampai ke arah tersebut tanpa didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dan berkualitas. Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia.

Kepemimpinan dan pemimpin dibutuhkan untuk mengefisienkan setiap langkah atau kegiatan yang berarti dan hanya pemimpin-pemimpin yang bersedia mengakui bakat-bakat, kapasitas, inisiatif dan kemauan baik dari para

pengikutnya (rakyat, anak buah, individu dan kelompok-kelompok individu yang di pimpin) untuk berinisiatif dan bekerja sama secara kooperatif, hanya pemimpin sedemikian inilah yang mampu menjamin kesejahteraan lahir dan batin masyarakat luas.

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya adalah orang yang bertanggung jawab atas segala aktifitasnya, maju atau mundur, baik atau jelek kualitas pendidikan yang dipimpinya. Maka keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah (Marno, 2007:54).

Memimpin lembaga pendidikan, seorang pemimpin kepala madrasah harus mampu mendukung pendidikannya baik dari segi mata pelajaran maupun di luar jam mata pelajaran.

Berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah dengan diluncurkannya Peraturan Mendiknas No.22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Mendiknas No.23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk mengatur pelaksanaan peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan pula Peraturan Mendiknas No.24 tahun 2006 (Rusman, 2009:143)

Peraturan tersebut memuat beberapa hal penting diantaranya bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang kemudian dipopulerkan dengan istilah KTSP. Di dalam KTSP, struktur kurikulum yang dikembangkan

mencakup tiga komponen yaitu: (1) mata pelajaran; (2) muatan lokal dan (3) pengembangan karakter.

Komponen pengembangan karakter merupakan komponen yang relatif baru dan berlaku untuk dikembangkan pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan formal tidak lengkap apabila di dalamnya kurang memperhatikan tentang pengembangan karakter siswa. Kegiatan pengembangan karakter bukanlah bagian dari pelajaran yang harus diasuh oleh guru, tetapi bisa juga difasilitasi oleh konselor atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler (E.Mulyasa, 2007:283).

Pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter juga berbeda dengan pelaksanaan dengan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran. Kegiatan pengembangan karakter lebih banyak dilakukan di luar jam reguler. Dengan adanya kegiatan pengembangan karakter, siswa akan disibukkan dengan kegiatan yang sifatnya lebih ekspresif, bukan hanya terkekang dengan aktifitas dalam kelas.

Kegiatan pengembangan karakter juga harus disampaikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerah masing-masing. Berbagai jenis pengembangan karakter salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan BK dan kegiatan ekstra kurikuler. Melalui kegiatan ini, bakat dan minat siswa dapat tersalurkan karena kegiatan ini merupakan media penyaluran bakat dan minat siswa. Kegiatan BK merupakan sarana untuk menyediakan data tentang kebutuhan bakat dan minat siswa. Data tersebut merupakan dasar dalam penyelenggaraan kegiatan

pengembangan karakter. Adapun kegiatan ekstra kurikuler merupakan media dalam menyalurkan bakat dan minat tersebut.

Namun, pada kenyataannya saat ini kegiatan pengembangan karakter kurang mendapatkan dukungan, baik dari pihak sekolah maupun orang tua siswa. Kegiatan pengembangan karakter hanya dianggap sebagai kegiatan penunjang dan bukan sebagai kegiatan pokok/utama yang harus dipelajari oleh siswa. Hal itu disebabkan karena dari pihak sekolah sendiri kurang dapat memahami makna dari pengembangan karakter sehingga dalam perencanaan dan pelaksanaannya pun sulit untuk diterapkan pada siswa, selain itu pihak sekolah juga kurang mensosialisasikan kepada orang tua siswa tentang adanya kegiatan pengembangan karakter di sekolah dan hal ini mengakibatkan orang tua siswa kurang mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan pengembangan karakter. Menurut orang tua siswa tujuan anaknya disekolahkan adalah menjadi pintar.

Keberadaan pengembangan karakter mulai disepelekan, kebanyakan siswa lebih memilih kegiatan yang sifatnya bebas dan menyenangkan tanpa ada peraturan-peraturan yang mengekang dan harus dipatuhi.

Oleh sebab itu, sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikannya, kepala madrasah harus mempunyai kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan karakter agar siswa tidak hanya unggul di bidang akademik saja akan tetapi di bidang non akademik pun juga tidak terkalahkan. Dengan adanya kebijakan-kebijakan dari kepala madrasah, pengembangan karakter siswa akan mudah untuk dilaksanakan baik oleh guru, konselor atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler.

Dalam konteks ini, MTsN Glagah Lamongan termasuk salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pengembangan karakter yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan terprogram yaitu layanan bimbingan konseling (BK) dan kegiatan ekstra kurikuler (non akademik) serta kegiatan tidak terprogram. Pada dasarnya semua kegiatan tersebut merupakan pelaksanaan dari kebijakan kepala madrasah dan disesuaikan dengan tujuan dari adanya kebijakan.

Selain itu, MTsN Glagah Lamongan juga merupakan lembaga yang unggul, banyak prestasi yang diraih baik berupa prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini sesuai dengan visi madrasah tersebut yaitu” *sebagai madrasah favorit yang berdasarkan iman dan taqwa serta unggul dalam prestasi*” serta tertuang dalam misi madrasah yang salah satunya berbunyi ”*mendorong, membantu, memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing tinggi*”.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, salah satunya adalah melalui pengembangan karakter, di samping kegiatan pembelajaran lain yang diadakan oleh madrasah. Kegiatan pengembangan karakter merupakan salah satu aspek yang mendukung terwujudnya tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang lain.

Atas dasar inilah peneliti mengadakan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM Mendukung Pengembangan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Glagah Lamongan”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kebijakan- kebijakan apakah yang diterapkan kepala madrasah dalam mendukung pengembangan karakter siswa MTsN Glagah Lamongan?
2. Bagaimana implementasi kebijakan kepala madrasah dalam mendukung pengembangan karakter siswa MTsN Glagah Lamongan?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi kepala madrasah dalam mengimplementasikan kebijakan pengembangan karakter siswa MTsN Glagah Lamongan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kebijakan-kebijakan apakah yang diterapkan kepala madrasah dalam mendukung pengembangan karakter siswa MTsN Glagah Lamongan.
2. Untuk mengetahui implementasi kebijakan kepala madrasah dalam mendukung pengembangan karakter siswa MTsN Glagah Lamongan.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi kepala madrasah dalam mengimplementasikan kebijakan pengembangan karakter siswa MTsN Glagah Lamongan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi bahwa melalui kebijakan yang diterapkan kepala madrasah pengembangan karakter siswa bisa dilakukan pada bidang akademik maupun non akademik.
2. Bagi peneliti dapat menambah keilmuan dan pengetahuan sebagai langkah awal untuk menjadi pendidik yang cerdas dan profesional.
3. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan khususnya bagi para pendidik agar mampu menjadi tenaga pendidik yang profesional.

#### **1.5 Definisi Operasional**

Dalam pembahasan penelitian ini agar lebih terfokus pada pembahasan yang akan dibahas sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batas-batasnya.

- 1.5.1 Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan (Pius A Partanto dan M.Dahlan Al Barry, 1994:247).
- 1.5.2 Kebijakan adalah ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku (Ali Imran, 2008:17).
- 1.5.3 Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah atau madrasah di mana

diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosunidjo, 1999:83).

1.5.4 Pengembangan karakter adalah suatu prinsip yang melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian dan menjadikannya suatu nilai sesuai dengan keyakinan dirinya (Budimansyah, 2010:67)

1.5.5 MTsN Galagah Lamongan adalah tempat dalam penelitian skripsi ini

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Pembahasan proposal skripsi ini disusun meliputi bab dan sub bab yang terdiri.

**BAB I** : Penulis mengemukakan pendahuluan yang memberikan deskripsi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

**BAB II** : Tinjauan pustaka yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu Penelitian sebelumnya, konsep tentang kebijakan kepala madrasah (pengertian kebijakan kepala madrasah, tahapan-tahapan kebijakan kepala madrasah, dan kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dalam penentuan kebijakan), konsep tentang kepala madrasah (pengertian kepala madrasah, syarat-syarat kepala madrasah, fungsi dan tugas kepala madrasah, kualitas dan kompetensi kepala madrasah), konsep tentang pengembangan karakter siswa (pengertian



pengembangan karakter,tujuan pengembangan karakter, ruang lingkup pengembangan karakter, pengembangan karakter melalui pelayanan konseling, pengembangan karakter melalui ekstra kurikuler).

- BAB III : Metode penelitian terdiri dari : pendekatan penelitian,jenis penelitian lokasi penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, teknik analisis data,.
- BAB IV : Memaparkan tentang hasil penelitian tentang implementasi kebijakan kepala madrasah dalam mendukung pengembangan karakter siswa MTsN Glagah Lamongan dan analisa data. Pembahasan dalam bab IV ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.
- BAB V : Merupakan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV
- BAB VI : Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.